



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

Volume 4 Nomor 2, Desember 2021

P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/12/2021

Reviewed : 05/12/2021

Accepted : 18/12/2021

Published : 26/12/2021

Efa Yunita Sari¹
Gifita Silvia Augustine²
Rizqi Qurniyawati³
Chafit Ulya⁴

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA SURAT EDARAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Surat Edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dan pembetulannya pada surat edaran Universitas Sebelas Maret semester genap tahun ajaran 2020/2021 serta mengetahui pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam komunikasi tulis dan lisan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surat Edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian meliputi mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi 2 kesalahan pada bentuk kelugasan, 4 kesalahan pada bentuk kejelasan, 4 kesalahan pada bentuk ketepatan, 1 kesalahan pada bentuk kehematan, 1 kesalahan pada bentuk kesejajaran, dan 1 kesalahan pada bentuk kelogisan.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Surat Edaran, Sintaksis, Kalimat Efektif.

Abstract

This research is entitled "Analysis of Syntactic Language Errors in the Circular of Sebelas Maret University in the Even Semester of the 2020/2021 Academic Year". The purpose of this study was to analyze language errors at the syntactic level and their corrections in the circular letter of the Sebelas Maret University in the even semester of the 2020/2021 academic year and to find out the importance of using effective sentences in written and oral communication. The method used is descriptive qualitative. The data used in this study is the Circular of the Eleven March University for the Even Semester of the 2020/2021 Academic Year. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research steps include collecting data, identifying errors, classifying errors, and evaluating language errors. The results showed that there were 13 errors in the

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

e-mail: efayunitasari3@student.uns.ac.id; gifita381@student.uns.ac.id;

rizqiqur02@student.uns.ac.id; chafit@staff.uns.ac.id

use of effective sentences. These errors include 2 errors in the form of straightforwardness, 4 errors in the form of clarity, 4 errors in the form of accuracy, 1 error in the form of frugality, 1 error in the form of parallelism, and 1 error in the form of logic.

Keywords: Language Errors, Circulars, Syntax, Effective Sentences

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu kelompok masyarakat untuk berinteraksi, menjalin kerjasama dan berkomunikasi dengan kelompok masyarakat lain. Bahasa kaitannya untuk berinteraksi baik lisan maupun tulisan tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Tarigan & Tarigan (2021), dalam analisis kesalahan berbahasa umumnya dikenal istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Kesalahan terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan akan berlanjut lama apabila tidak ada perbaikan. Sedangkan kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Kekeliruan diakibatkan oleh keterbatasan daya ingat seseorang. Kekeliruan bersifat acak dan terjadi pada setiap tataran linguistik.

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Jika ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata diperhatikan dengan saksama, dan penataan penalaran ditaati dengan konsisten, pemakaian bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya, jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar.

Jenis kesalahan berbahasa berdasarkan struktur internal bahasa dibedakan menjadi beberapa yaitu pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis fokus pada susunan unsur-unsur dalam sebuah frasa, klausa, dan kalimat. Pada tataran sintaksis akan lebih banyak dikaji tentang susunan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat (Tarigan & Tarigan, 2021).

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang memfokuskan kajian tentang kalimat. Sintaksis sering juga disebut sebagai ilmu tata kalimat. Ilmu yang lebih memfokuskan kajiannya pada kata, kelompok kata (frasa), klausa, dan kajian yang berkaitan dengan jenis-jenis kalimat. Jenis-jenis kalimat tersebut, meliputi kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat transitif, dan kalimat intransitif. Ada beberapa pendapat atau pandangan yang telah dikemukakan para ahli berkaitan dengan definisi kata sintaksis tersebut.

Verhaar (1993:70) menyatakan bahwa dari segi etimologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata '*sun*' yang berarti 'dengan', kata '*tattein*' yang berarti 'menempatkan'. Makna kata *suntattein* berarti menempatkan kata atau ilmu tentang penempatan kata atau kalimat. Dengan demikian, secara etimologi kata, kata 'sintaksis' berarti menempatkan. Sementara Pateda (1988:85) mengatakan bahwa kata sintaksis diserap dari bahasa Belanda, yaitu dari kata *syntaxis* (Inggris: *syntax*). Namun secara lebih luas, kata sintaksis dalam ilmu bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai ilmu tentang seni merangkai kalimat sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Para ahli bahasa menerjemahkan kata sintaksis dengan beraneka ragam.

Surat berdasarkan pembaca surat dibedakan menjadi pengumuman, surat edaran, dan surat biasa. Surat edaran adalah surat yang dibuat untuk beberapa orang, baik di dalam maupun di luar instansi. Terkadang surat ini hanya berisi sesuatu yang hanya diketahui oleh para pejabat tertentu. Ada pula yang disebar ke ruang lingkup yang lebih luas (Darmayanti & Hidayati, 2008: 85). Surat edaran termasuk surat dinas karena dalam surat

edaran ditulis oleh sebuah instansi berisi soal-soal kedinasan secara formal. Bahasa yang digunakan dalam surat edaran adalah bahasa baku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dalam penulisan surat diharuskan menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan kalimat yang efektif.

Penelitian mengenai analisis terhadap surat pernah dilakukan oleh (Aldema dkk, 2019) yang berjudul *Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Desa Batan sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP* ditemukan 142 kesalahan kalimat yang meliputi kelogisan, kesantunan makna, dan kesatuan susunan. Penelitian lainnya oleh (Ulfiyani & Irma, 2019) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes* ditemukan 12 data kesalahan penggunaan kalimat yaitu 4 kesalahan penggunaan kalimat tidak logis dan 8 kesalahan penggunaan kalimat mubazir.

Berdasarkan uraian di atas nasih ditemukan kesalahan pada surat dinas. Hal serupa terjadi pada surat dinas yang dikeluarkan oleh Universitas sebagai surat edaran yang ditemukan beberapa kesalahan dalam tataran sintaksis khususnya dalam penggunaan kalimat efektif. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan penelitian kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada surat edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surat Edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis berupa penggunaan kalimat efektif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membedakan struktur kalimat, klausa, dan frasa. Frasa adalah satuan tata bahasa yang tidak melampaui batas fungsi subjek atau predikat (Ramlan, 1978). Klausa adalah satuan bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat. Sedangkan kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual dan potensial terdiri dari klausa, misalnya saya makan nasi.

Kaitannya dengan hal tersebut, Tarigan dan Sulistyarningsih (dalam Ginting, 2020: 10) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis meliputi: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat. Dalam berkomunikasi (tulis maupun lisan), kalimat yang digunakan harus dapat menyampaikan maksud dan tujuan seseorang agar tercapainya tujuan interaksi. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan maksud dan tujuan seorang penulis atau pembicara. Kalimat efektif artinya kalimat tersebut dapat mengungkapkan isi pikiran atau perasaan seorang penulis atau pembicara sehingga pembaca atau lawan bicara tidak akan salah tangkap makna.

Menurut Putrayasa (dalam Sulastris dkk, 2019) ciri-ciri kalimat efektif adalah kesatuan (*unity*), kehematan (*economy*), penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*). Menurut Trismanto (2020) kalimat efektif harus bercirikan kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran. Pendapat mengenai kalimat efektif menurut Parto (2017: 247) ciri-ciri kalimat efektif, yakni sebagai berikut: (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) kehematan, (4) kecermatan, (5) kepaduan, dan (6) kelogisan. Berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif menurut beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kalimat efektif memiliki ciri-ciri yaitu kelugasan, kejelasan, ketepatan, kehematan, kesejajaran, dan

kelogisan. Berikut ini analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis yaitu keefektifan kalimat dalam surat edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Kelugasan

Menurut Sasangka (dalam Trismanto, 2020) kelugasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu ialah yang pokok-pokok saja (yang penting-penting saja), tidak boleh berbelit-belit namun disampaikan secara sederhana. Ditemukan dua kesalahan kalimat efektif pada Surat Edaran Universitas Sebelas Maret sebagai berikut.

(1a) *Memperbaharui Surat Edaran Nomor 72/UN27/KM/2021 dan 430/UN27/KM/2021 tentang Keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) TA/Skripsi/Tesis/Disertasi pada semester Februari – Juli 2021 dan berdasarkan hasil rapat bidang 1 Universitas Sebelas Maret tanggal 13 Maret 2021, dengan ini kami informasikan syarat dan ketentuan pemberian keringanan UKT TA/Skripsi/Tesis/Disertasi sebagai berikut:*

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif karena ketidak lugasan informasi yang disampaikan. Ketidaklogisan kalimat (1a) disebabkan informasi di atas berbelit-belit dengan penggunaan kata yang tidak perlu sehingga kalimat tidak lugas. Untuk menjadi kalimat efektif, kalimat di atas perlu diubah menjadi bentuk yang lugas seperti kalimat (1b) di bawah ini.

(1b) Berdasarkan Surat Edaran Nomor 72/UN27/KM/2021 dan 430/UN27/KM/2021 tentang Keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) TA/Skripsi/Tesis/Disertasi semester Februari – Juli 2021 dan hasil rapat bidang 1 Universitas Sebelas Maret tanggal 13 Maret 2021, dengan ini kami informasikan syarat dan ketentuan pemberian keringanan UKT TA/Skripsi/Tesis/Disertasi sebagai berikut.

(2a) *Surat keterangan pembimbing TA/Skripsi/Tesis/Disertasi diketahui Kaprodi yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan tinggal menyelesaikan tugas akhir.*

Kalimat (2a) termasuk kalimat tidak efektif disebabkan oleh penggunaan frasa *yang menyatakan*. Agar efektif, penggunaan frasa tersebut harus ditanggalkan dan kalimatnya harus diubah seperti kalimat (2b).

2b) Surat keterangan pembimbing TA/Skripsi/Tesis/Disertasi diketahui Kaprodi bahwa mahasiswa yang bersangkutan tinggal menyelesaikan tugas akhir.

2. Kejelasan

Kejelasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa kalimat itu harus jelas strukturnya dan lengkap unsur-unsurnya. Kalimat yang jelas strukturnya memudahkan orang memahami makna yang terkandung di dalamnya. Ketidakjelasan struktur dapat menimbulkan kebingungan orang memahami makna yang terkandung di dalamnya (Trismanto, 2020).

(3a) *Mahasiswa mengajukan secara Online di <https://siakad.uns.ac.id/> dengan melampirkan:*

Struktur kalimat di atas dianalisis secara struktur yaitu *Mahasiswa* sebagai subjek, *mengajukan* sebagai predikat, *secara Online di <https://siakad.uns.ac.id/> dengan melampirkan* sebagai pelengkap. Dari segi struktur, kalimat tersebut sudah benar yaitu S-P-Pelengkap. Namun, karena predikat merupakan sebuah verba transitif, yaitu *mengajukan*. Unsur yang harus ada di sebelah kanan verba tersebut seharusnya nomina atau frasa nominal bukan frasa preposisional. Agar struktur kalimat tersebut benar, ditambahkan objek seperti contoh kalimat (3b).

(3b) Mahasiswa mengajukan permohonan keringanan UKT secara Online di <https://siakad.uns.ac.id/> dengan lampiran.

(4a) *Melaksanakan ketentuan standar operasional prosedur Protokol Kesehatan COVID-19.*

Unsur-unsur kalimat di atas belum terpenuhi. Kalimat adalah satuan gramatikal terbesar yang mengandung predikat dan mengungkapkan sebuah pikiran. Dalam wujud lisan, kalimat ditandai oleh intonasi akhir. Secara gramatikal kalimat pada dasarnya terdiri atas unsur subjek dan predikat yang dapat diikuti oleh objek, pelengkap, dan/atau keterangan. Perlu atau tidaknya kehadiran objek, pelengkap, dan/atau keterangan bergantung pada verba pengisi predikat. (Moeliono dkk, 2017: 407). Kalimat di atas terdiri dari *melaksanakan* sebagai predikat dan *ketentuan standar operasional prosedur Protokol Kesehatan COVID-19* sebagai objek. Sehingga kalimat tersebut belum menjadi sebuah kalimat yang utuh. Agar menjadi kalimat yang efektif, kalimat tersebut seharusnya diberi subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Sehingga kalimat tersebut seharusnya seperti kalimat (4b).

(4b) *Civitas academica* Universitas Sebelas Maret melaksanakan ketentuan standar operasional prosedur Protokol Kesehatan COVID-19.

(5a) *Uji coba Kuliah Tatap Muka ini diselenggarakan dengan prosedur sebagai berikut.*

Kalimat berdasarkan kemasannya dibedakan dari segi konstruksinya atas (1) inversi, (2) pengedepanan, (3) pengebelakangan, (4) dislokasi kiri, (5) dislokasi kanan, (6) ekstraposisi, (7) pembelahan, dan (8) pemasifan (Moeliono dkk, 2017: 454).

Kalimat di atas merupakan kalimat pasif yang terdiri dari unsur subjek *Uji coba Kuliah Tatap Muka ini, diselenggarakan* sebagai predikat dan *dengan prosedur sebagai berikut* sebagai keterangan cara. Struktur kalimat tersebut benar yaitu S-P-Keterangan Cara. Pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan dua cara: (1) menggunakan verba berprefiks di- dan (2) menggunakan verba tanpa prefix di- (Moeliono dkk, 2017: 469).

Kalimat di atas menggunakan verba berprefiks di- yaitu *diselenggarakan*. Sesuai dengan cara pemasifan dalam bahasa Indonesia digunakan cara pertama yaitu menukar S dengan O, mengganti prefiks meng- menjadi di-, dan menambahkan kata *oleh* di depan unsur yang tadinya S. Namun, kalimat di atas, tidak mempunyai O sehingga kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah pemasifan. Untuk menjadi kalimat pasif seharusnya seperti kalimat (5b) dan kalimat aktifnya seperti (5c).

(5b) *Uji coba Kuliah Tatap Muka ini diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret dengan prosedur sebagai berikut.*

Kalimat aktifnya akan menjadi sebagai berikut.

(5c) Universitas Sebelas Maret menyelenggarakan uji coba Kuliah Tatap Muka dengan prosedur sebagai berikut.

(6a) *Fakultas Sekolah Vokasi dijadwalkan minggu pertama sampai minggu ke-empat.*

Kalimat di atas dikatakan kalimat pasif disebabkan oleh penggunaan prefiks di- pada verba transitifnya. Seperti penjelasan kalimat (5a), pemasifan dilakukan dengan menukar S dengan O, mengganti prefiks meng- menjadi di-, dan menambahkan kata *oleh* di depan unsur yang tadinya S. Namun, kalimat (6a) tidak mengandung objek di dalamnya. Frasa *minggu pertama sampai minggu keempat* merupakan pelengkap karena tidak bisa menjadi S dalam kalimat aktif. Misalnya seperti kalimat (6b).

(6b) Minggu pertama sampai minggu ke-empat menjadwalkan Fakultas Sekolah Vokasi.

Kalimat (6a) tidak berterima karena frasa *minggu pertama sampai minggu keempat* merupakan frasa nominal tetapi tidak bisa dijadikan sebagai objek. Kalimat (6a) menjadi tidak jelas, frasa *minggu pertama sampai minggu keempat* tidak bisa menjadwalkan Fakultas Sekolah Vokasi. Oleh karena itu, agar menjadi kalimat pasif yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia seharusnya menjadi seperti kalimat (6c).

(6c) Fakultas Sekolah Vokasi dijadwalkan oleh Universitas Sebelas Maret pada minggu pertama sampai minggu ke-empat.

3. Ketepatan

Ketepatan dalam bidang sintaksis yakni kesesuaian informasi terhadap konteks kalimat agar tidak terjadi multitafsir. Berikut merupakan analisis kesalahan Bahasa pada Surat Edaran Rektor Universitas Sebelas Maret:

(7a) *Hasil rapat bidang I Universitas Sebelas Maret.*

Kalimat (7a) mengandung ketidaktepatan informasi. Kalimat (7a) pada frasa *bidang I* tidak jelas maknanya sehingga membuat kalimat tersebut menjadi multitafsir. Agar menjadi kalimat yang efektif, frasa *bidang I* perlu diganti menjadi kalimat seperti (7b).

(7b) Hasil rapat bidang akademik Universitas Sebelas Maret

(8a) *Yang dalam KRS pada semester Agustus 2020 – Januari 2021.*

Kalimat (8a) mengandung ketidaktepatan informasi. Frasa *semester Agustus 2020 – Januari 2021* mempunyai maksud tidak jelas. Oleh karena itu, dilakukan penambahan kata *genap* seperti kalimat (8b).

(8b) Yang pada KRS semester genap Agustus 2020 – Januari 2021.

(9a) *Surat keterangan pembimbing TA/Skripsi/Tesis/Disertasi diketahui Kaprodi.*

Kalimat (9a) tidak efektif disebabkan oleh ketidaktepatan informasi. Kalimat tersebut perlu diberi penambahan kata hubung *oleh* untuk menandai pelaku.

(9b) Surat keterangan pembimbing TA/Skripsi/Tesis/Disertasi diketahui oleh Kaprodi.

(10a) *Bagi Mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti uji coba kuliah tatap muka dapat mengikuti secara daring.*

Kalimat (10a) tidak efektif karena ketidakefektifan informasi yang disampaikan sehingga menimbulkan multitafsir. Agar menjadi kalimat yang tepat, seharusnya ditambahkan kata *perkuliahan* seperti kalimat (10b).

(10b) Bagi Mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti uji coba kuliah tatap muka dapat mengikuti perkuliahan secara daring.

4. Kehematan

Kehematan memiliki arti bahwa informasi yang disampaikan tidak boros dan menghindari bentuk yang bersinonim.

(11a) *Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dan mensikapi perkembangan situasi dan kondisi Pandemi COVID-19, Universitas Sebelas Maret akan melakukan uji coba kuliah tatap muka untuk mahasiswa Program Sarjana dan Diploma Angkatan 2020/2021.*

Kalimat (11a) ditemukan ketidakefektifan kalimat yang disebabkan oleh ketidakehematan dalam menyampaikan informasi. Oleh karena itu, ketidakefektifan

kalimat tersebut harus diperbaiki dengan menghilangkan kata atau frasa yang tidak digunakan. Agar menjadi kalimat yang efektif seharusnya seperti kalimat (11b).

(11b) Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 serta penurunan kasus Covid-19, Universitas Sebelas Maret akan melakukan uji coba kuliah tatap muka untuk mahasiswa Program Sarjana dan Diploma Angkatan 2020/2021

5. Kesejajaran

Kesejajaran dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa bentuk dan struktur yang digunakan dalam kalimat efektif harus paralel, sama, atau sederajat. Dalam hal bentuk, kesejajaran terutama terletak pada penggunaan imbuhan, sedangkan dalam hal struktur, kesejajaran terletak pada klausa-klausa yang menjadi pengisi dalam kalimat majemuk setara (Trismanto, 2020).

(12a) *Mahasiswa wajib menunjukkan hasil rapid test/swab test antigen/test genose negatif yang masih berlaku dan wajib diperiksa suhu tubuhnya pada saat masuk lingkungan Universitas Sebelas Maret.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena ketidaksejajaran imbuhan dalam kalimat majemuk setara. Frasa *wajib menunjukkan* yaitu imbuhan meN-kan tidak sejajar dengan frasa *wajib diperiksa* yaitu prefiks di-. Agar menjadi kalimat yang efektif dituliskan kembali dengan perubahan seperti kalimat (12b).

(12b) Hasil rapid test/swab test antigen/test genose negatif wajib ditunjukkan oleh mahasiswa dan mahasiswa wajib diperiksa suhu tubuhnya pada saat masuk lingkungan Universitas Sebelas Maret.

6. Kelogisan

Yang dimaksud dengan kelogisan adalah ide yang ada dalam kalimat itu dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan ejaan yang berlaku (Parto, 2017).

(13a) *Mahasiswa mengajukan secara online di <https://siakad.uns.ac.id/>*

Kalimat (13a) tidak efektif disebabkan oleh ketidaklogisan. Kalimat tersebut tidak logis karena tidak terdapat Objek dalam kalimat tersebut. Kata *mengajukan* merupakan verba transitif yang memerlukan objek nomina atau frasa nominal. Kalimat (13a) agar menjadi kalimat yang efektif seharusnya ditambahkan objek seperti kalimat (13b).

(13b) Mahasiswa mengajukan permohonan UKT secara online di <https://siakad.uns.ac.id/>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait. Oleh karenanya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mufarizuddin selaku editor yang telah menelaah dan mereview artikel ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah melakukan peninjauan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada surat edaran Universitas Sebelas Maret Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan pada bentuk kelugasan, kejelasan, ketepatan, kehematan, kesejajaran, dan kelogisan. Pada kesalahan bentuk kelugasan ditemukan 2 kesalahan, kejelasan ditemukan 4 kesalahan, ketepatan ditemukan 4 kesalahan,

kehematan ditemukan 1 kesalahan, kesejajaran ditemukan 1 kesalahan, dan kelogisan ditemukan 1 kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldema, Y. A., Suryanto, E., & Suhita, R. (2019). Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Desa Batan sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, VII(2), 198-206.
- Darmayanti, N., & Hidayati, N. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Unggul (Kelas XII)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ginting, L. S. (2020). *AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Bogor: Guepedia.
- Moeliono, A. M., Hans Lapoliwa, Hasan Alwi, Sry Satrya Tjatur Wisnu Sasangka, & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Parto. (2017). Kalimat Efektif dan Pengajarannya di SMP/MTs Pada Era Global . *FKIP e-PROCEEDING*, 245-256.
- Ramlan, M. (1993). *Paragraf: Alur Berpikir dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, H. G., & Djago Tarigan . (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Trismanto. (2020). Peranan Kalimat Efektif dalam Komunikasi. *Bangun Rekaprima*, VI(2), 61-67.
- Ulfiyani, & Irma, C. N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas Desa Kaliloka Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, V(1), 36-46.
- Verhaar, J. W. (1983). *Pengantar Linguistik* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.